

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS
DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PADA SEMESTER SATU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018 DI SD NEGERI 45 MATARAM**

Hj. Siti Purnamaraya

Kepala SD Negeri 45 Mataram

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru Kelas dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan selama tiga siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, dan 2) hasil akhir $>85\%$ dari jumlah peserta pendampingan memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$ (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (2,90), observasi guru rata-rata (2,67) dan hasil supervisi akademik guru kelas rata-rata nilai (62,86). Pada siklus II observasi kepala Sekolah rata-rata (3,40), observasi guru rata-rata (3,50) dan hasil supervisi akademik di sasaran rata-rata nilai (78,73). Siklus III observasi kepala Sekolah rata-rata (4,60), observasi guru rata-rata (4,67) dan hasil supervisi akademik di sasaran rata-rata nilai (86,49) Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus III. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pada siklus ke 3 menunjukkan peningkatan kompetensi Guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Kurikulum 2013, Supervisi Akademik.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Model pembelajaran yang dikembangkan pada pendekatan saintifik ini diharapkan memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem based learning*, *inquiry learning*. Untuk mempraktikkan proses pembelajaran dengan pendekatan keilmuan diperlukan kompetensi guru yang profesional dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan didalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Karena itu inovasi guru sangat dibutuhkan dalam upaya merubah mindset guru dari pola pembelajaran yang mengarah ke guru sentris berbalik arak ke pola pembelajaran peserta didik

aktif, khususnya bagi pendidik yang ada di tingkat Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Berdasarkan hasil pemantauan kepala SD Negeri 45 Mataram sebelum diadakan tindakan di jumpai bahwa cara mengajar guru kelas maupun guru bidang studi masih belum sepenuhnya sesuai dengan pendekatan saintifik; 1) guru kelas I kecendrungan mengajar dengan ceramah dan menyanyi saja, 2) guru kelas II juga masih sama yaitu dengan metode ceramah dan bernyanyi, 3) guru kelas III masih kecendrungan mengajar dengan ceramah dan pemberian tugas, 4) guru kelas IV masih tetap dengan ceramah yang dipadukan dengan pemberian tugas sama halnya dengan guru kelas III, 5) guru kelas V juga masih di dominasi dengan ceramah, penugasan, dan sesekali diskusi kelompok, dan 6) guru kelas VI kondisinya tidak jauh berbeda

dengan cara mengajar guru kelas V yaitu ceramah, penugasan, dan diskusi kelompok. Kesimpulannya adalah bahwa kebanyakan guru SD Negeri 45 Mataram mengajar dengan mengedepankan ceramah saja. Padahal tuntunan kurikulum 2013 tidaklah demikian. Pendekatan saintifik mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas langkah pembelajarannya ada 5 (lima) yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*Experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*), dan yang kelima adalah mengkomunikasikan (*comunicating*).

Ada beberapa penyebab mengapa kebanyakan guru SD Negeri 45 Mataram mengajar masih cenderung menggunakan pola ceramah (guru sentris) yaitu; 1) kebanyakan guru beranggapan bahwa ceramah sangat mudah dilakukan tanpa perencanaan terlebih dulu, 2) ceramah dapat menyelesaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran, 3) ceramah bisa membuat guru merupakan satu-satunya sumber belajar dengan menghadap ke arah guru dan mendengarkan apa yang menjadi keinginan guru serta menghiraukan keinginan dan pendapat dari peserta didik.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh kepala SD Negeri 45 Mataram selaku peneliti misalnya dengan mengefektifkan kegiatan KKG, mikro teaching/riil teaching, workshop, diklat, dan yang paling tepat adalah mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik bagi guru SD Negeri 45 Mataram secara terencana, terprogram, dan terbimbing. Dengan demikian dari banyaknya alternatif solusi yang

dilakukan oleh peneliti, yang dianggap tepat dan bisa mewakili dari beberapa solusi yang telah disebutkan yaitu dengan “mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik bagi guru kelas I sampai dengan guru kelas VI di SD Negeri 45 Mataram semester satu tahun pelajaran 2017/2018. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman, et al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan Kepala sekolah/madrasah antara lain adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan, (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa, (5) Membimbing guru dalam mengelola,

merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2) membuat rencana program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik. Ada beberapa kelebihan dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik, yaitu; 1) mampu menyentuh karakter pendidik sehingga bisa merubah mindset cara mengajar guru dari pola pembelajaran guru sentris ke pola pembelajaran peserta didik aktif, 2) dapat meningkatkan profesionalisme guru sehingga menjadi guru yang profesional di bidang proses pembelajaran di kelas senyatanya, dan 3) mampu meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik.

Untuk membuktikan akan kelebihan supervisi akademik maka perlu diadakan penelitian tindakan sekolah dengan alasan 1) apabila supervisi akademik dilaksanakan secara terencana, terjadwal dan konsisten maka kompetensi guru dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan, 2) guru akan mengeluarkan jurus terbaiknya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya yang mengarah ke peserta didik aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), 3) proses pembelajaran bisa berjalan efektif, dan menghasilkan produk peserta didik yang berkualitas yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar dan prestasi belajar. Adapun tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran berdasarkan K-13 di kelas senyatanya, upaya meningkatkan kompetensi guru kelas semester satu tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 45 Mataram.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri 45 Mataram dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi enam orang guru kelas. Skenario supervisi akademik dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan 6 (enam) guru kelas SD Negeri 45 Mataram untuk diberikan penjelasan tentang supervisi akademik yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi akademik melalui

siklus, dimana setiap siklus ditetapkan 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan I berupa pendampingan klasikal, sedangkan pertemuan ke 2 pengamatan dalam proses pembelajaran dikelas senyatanya. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Instrumen pengamatan/observasi Kepala sekolah yang dilakukan oleh Pengawas pembimbing selaku observers, (2) Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh Kepala sekolah sekaligus sebagai peneliti, dan (3) Instrumen penilaian

hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; (1) Hasil observasi Kepala sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik/kategori aktif), dan (2) Kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran dinyatakan berhasil jika $\geq 85\%$ dari jumlah guru kelas memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$ (kategori baik).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah observasi guru, dan instrumen kegiatan supervisi akademik, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik,

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

Tahap Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 2,90, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 2,67, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,86.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang

diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

Tahap Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,40, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,73.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi Kepala sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan

dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

Deskripsi Siklus III

Karena pada siklus II indikator keberhasilan belum tercapai maka penelitian dilanjutkan ke siklus III. Adapun kegiatan pada siklus III ini masih mengacu pada kegiatan siklus I dan siklus II, bedanya pada siklus III ini peneliti lebih mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan upaya meningkatkan hasil supervisi akademik sehingga indikator keberhasilan dapat tercapai.

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini kegiatan peneliti lebih mengoptimalkan dalam penyusunan perencanaan: 1) perbaikan penyusunan materi pendampingan, 2) menetapkan skenario pendampingan yang lebih efektif, 3) menetapkan instrumen penelitian, 4) menentukan jadwal kegiatan pendampingan supervisi akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti mengeluarkan jurus pamungkasnya dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas senyatanya dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik.

Tahap Pengumpulan Data/Observasi

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,60, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,67, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,49.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan: 1) merenung dan

membandingkan hasil tindakan siklus II dengan hasil tindakan siklus sebelumnya, 2) merekap hasil tindakan berupa hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan hasil supervisi akademik di kelas senyatanya, kemudian 3) mencocokkan dengan indikator yang telah ditetapkan, 4) Rencana tindak lanjut hasil penelitian.

Pembahasan

Siklus I

Tahap Perencanaan

Banyak kendala yang dihadapi pada perencanaan siklus I ini, dari kegiatan menyusun materi pendampingan tentang tata cara penulisan RPP tematik, menyusun skenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), penyusunan instrumen observasi observer dan observasi sikap guru, setelah meminta petunjuk dan bimbingan kepada pembimbing semua kendala dapat diatasi dan kegiatan pendampingan dapat berjalan dengan lancar.

Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyatanya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan

pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan + 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan.

Tahap Pengumpulan Data

Pengamatan/observasi Kepala sekolah oleh pengawas pembimbing selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. Hasil skor rata-rata yang diraih oleh Kepala sekolah/peneliti (2,90). Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru kelas memperoleh rata-rata (2,67), perolehan nilai rata-rata hasil supervisi akademik dari 6 (enam) guru kelas diperoleh hasil (62,86) dengan presentase ketuntasan 0%,

Tahap Refleksi

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (2,90), Hasil Observasi Guru (2,67), Hasil Supervisi Akademik (62,86).

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan seperti halnya pada siklus I yaitu: 1) penyusunan materi pendampingan masih ada kendala yaitu materi yang disajikan masih sama dengan materi siklus I, faktor penyebabnya peneliti masih belum memahami materi apa lagi yang harus disusun, solusinya peneliti meminta petunjuk kepada pengawas

pembimbing untuk mendapatkan solusi, setelah diberikan pengarahan akhirnya materi pendampingan dapat di buat lebih simpel dan lebih praktis sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang cara cara mengajar yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013, 2) penyusunan skenario tindakan yang sudah dibuat pada siklus I ditetapkan karena dianggap tidak ada kendala yang mengganggu kegiatan supervisi akademik, 3) penyusunan instrumen observasi kepala sekolah, observasi guru masih mengacu pada instrumen pada siklus I, 4) penentuan jadwal kegiatan juga tidak ada kendala, dan 5) penyusunan pedoman analisa data juga masih mengacu pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Jadwal yang direncanakan dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada lagi guru yang terlambat dan kegiatan pendampingan berjalan tepat waktu. Semua guru aktif bertanya/tanya jawab yang menyebabkan suasana kekeluargaan semakin terjalin dengan erat dan menunjukkan etika yang sangat membanggakan. Hal-hal yang menjadi ganjalan pada siklus I dapat dipecahkan bersama-sama antara peneliti dengan guru kelas dalam mempersiapkan tahapan yang mutlak karena dikuasai oleh semua guru mata

pelajaran yaitu proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Semua guru mengajar dikelas tepat waktu namun perolehan hasil masih belum memperoleh nilai rata-rata yang diharapkan.

Tahap Pengumpulan Data

Hasil pengamatan penampilan Kepala sekolah/peneliti yang dilakukan oleh observer, maupun hasil pengamatan guru selama proses pendampingan oleh kepala sekolah diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (3,40), Hasil Observasi Guru (3,50). Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh skor rata-rata (78,73/kategori cukup) dan prosentasi ketuntasan 33,33%. Hasil ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 85% dari jumlah peserta memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$ (kategori baik). Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Tahap Refleksi

Hasil observasi Kepala sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya belum melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus III. Peneliti melaksanakan rencana tindak lanjut dengan melakukan serangkaian tindakan seperti halnya siklus I dan siklus II. Jurus jitu yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1)

Mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan klasikal maupun pendampingan individual khusus bagi 4 (empat) guru kelas yang belum tuntas yaitu guru kelas I, IV, V, dan VI. (2) Melaksanakan pembinaan khusus secara individual bagi guru kelas I, IV, V, dan VI yang belum mencapai indikator kinerja (belum berhasil). (3) Melaksanakan supervisi dengan sebaik-baiknya secara terencana dengan harapan dari ke 4 guru kelas yang belum berhasil bisa dituntaskan dengan memperoleh nilai rata-rata hasil supervisi akademik $\geq 80,00$ (kategori baik).

Siklus III

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti tidak ada hambatan, semua kegiatan berjalan lancar. Opsi yang dipilih oleh peneliti yaitu mengoptimalkan sesuai perencanaan dan memperbaiki aspek-aspek yang masih belum sempurna sehingga dalam pelaksanaannya pendampingan klasikal maupun individual dalam proses pendampingan di kelas berjalan dengan baik dan benar dan mendapatkan nilai rata-rata yang melampaui indikator kinerja.

Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan ini peneliti mengeluarkan jurus jitu dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan dengan memperbanyak kesempatan diskusi/tanya jawab terkait dengan tata cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen observasi guru yang telah direncanakan dan mengacu pada kurikulum 2013.

Tahap Pengumpulan Data

Pada pertemuan I yaitu kegiatan pendampingan klasikal dan bimbingan individual terhadap 4

(empat) guru yang belum memenuhi indikator keberhasilan berjalan lancar diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,60), Hasil Observasi Guru (4,67), Hasilnya dari keenam guru kelas mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan hasil akhir diperoleh nilai rata-rata (86,49) dengan prosentase ketercapaian 100%.

Tahap Refleksi

Hasil observasi kepala sekolah, observasi guru dan hasil supervisi akademik dalam proses pembelajaran pada siklus ke III sudah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata (4,60) dari $\geq 4,00$ yang ditetapkan, sementara hasil observasi guru juga mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor rata-rata (4,67) dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 4,00$. Sedangkan hasil supervisi akademik indikator kinerja yang ditetapkan yaitu $\geq 80,00$ nilai rata-rata yang diperoleh mencapai (86,49), ini artinya indikator keberhasilan telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan sudah dapat tercapai maka penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan "BERHASIL" dan dapat dihentikan pada siklus ke III. Keberhasilan ini merupakan bukti nyata bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 45 Mataram pada semester satu tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan kurikulum 2013 semester satu tahun pelajaran

2017/2018 di SD Negeri 45 Mataram. Hal ini dapat dibuktikan bahwa data dari siklus I, II, dan III. Secara berturut-turut mengalami peningkatan. Data riil hasil tindakan selama 3 siklus dapat dipaparkan dengan jelas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi dan Supervisi Akademik

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Siklus II	Keterangan
1.	Hasil Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,00$	2,90	3,40	4,60	Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,00$	2,67	3,50	4,67	Tuntas
3.	Hasil Supervisi Akademik	$\geq 80,00$	62,86	78,73	86,49	Tuntas

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini yakni; (1) bagi Kepala Sekolah sejawat di lingkungan pembinaan Dinas Pendidikan Kota Mataram agar mencoba melakukan penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya melalui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, terorganisir, dan penuh tanggung jawab sehingga mindset guru dalam pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan. (2) bagi semua guru kelas dan guru bidang studi di SD Negeri 45 Mataram disarankan agar senantiasa melakukan proses pembelajaran yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013 sehingga hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan KKM yang telah ditetapkan dapat tercapai bahkan dapat dilampaui.

Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.

Cahya Wirawan. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru kelas Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen

Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.

Hamatih. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nana Sujana. 2009. *Pendidikan Penelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang standar proses

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2017, Aspek dan Kompetensi guru, dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-guru/>, diambil tanggal 21 Juli 2017. Pukul 19.38 Wita

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016
tentang standar proses

Robbins, S.P. 2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.

Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

uharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice*. Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company

Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby, PA: Project Management Institute.